



Painem Mengaku Tombok Rp2 Juta

Omzet Turun Drastis, Pedagang Mandala Krida Keluhkan Tumpukan Sampah

YOGYA. TRIBUN - Unggahan video perihal tumpukan sampah yang meluber ke luar depo Mandala Krida Yogyakarta ramai jadi perbincangan di media sosial, Jumat (21/6). Dari pantauan Kompas.com pada Sabtu (22/6), tak terlihat lagi luheran sampah di Mandala Krida.

Kendati demikian, tumpukan sampah masih tampak tinggi hingga melebihi pagar depo Mandala Krida. Pada Sabtu pukul 11.00, tampak petugas kebersihan sedang sibuk memindahkan sampah yang menumpuk ke truk sampah berwarna oranye.

Tumpukan sampah di depo sampah Mandala Krida ini kerap mendapatkan keluhan dari masyarakat. Pasalnya, tumpukan sampah setinggi kurang lebih 2 meter ini berdampak pada ekonomi masyarakat dan kesehatan warga.

Keluhan itu di antaranya diungkapkan Painem (65). Perempuan yang sehari-hari berjualan nasi kuning di trotoar Stadion Mandala Krida ini mengeluh, karena sudah

Sekarang 2 kilogram aja nggak habis, sampai saya tuh bingung sampai tombok Rp2 juta.

6 bulan sampah menumpuk.

Hal ini, disebutnya, membuat omzet usahanya anjlok. "Dampaknya luar biasa. Idulfitri itu sampah menumpuk. Sudah 6 bulanan itu, ujarnya saat ditemui di lapaknya, Sabtu (22/6).

Tumpukan sampah ini tak hanya berdampak pada sisi ekonominya, tetapi juga berdampak ke kesehatannya. Setelah adanya tumpukan sampah ini, Painem mengaku pernah sampai dirawat di rumah sakit.

"Saya sampai jatuh sakit pernah itu mondok (rawat inap), karena berbau enggak kuat. Sampai mondok, ngerti

sampahnya," kata dia.

"Anjlok sudah nggak turun lagi, anjlok total. Banyak yang enggak mau, sudah berhenti liat (sebrang lapak) ada sampah pada lari," sambungnya.

Anjloknya omzet jualan Painem ini bahkan lebih parah jika dibandingkan saat pandemi Covid-19 mengancam. Sebab, saat sebelum pandemi Painem dapat menjual nasi kuning 7 kilogram per harinya, lalu saat pandemi turun menjadi 3 kilogram, dan saat sampah menumpuk di Depo Mandala tak sampai 2 kilogram.

"Sekarang 2 kilogram aja nggak habis, sampai saya tuh bingung sampai tombok Rp2 juta," keluh dia.

"Hari apa itu sempat dibongkar sampah pakai bac-khoe, belum dapat Rp1.000 pun saya langsung tutup. Karena nggak kuat baunya," ucap dia.

Painem berharap, masalah sampah di Kota Yogyakarta dapat segera terselesaikan dan dapat kembali lagi seperti semula. "Harapannya kembali seperti semula, jangan terlalu parah seperti ini," kata dia.

Hal serupa juga disampaikan Lahuri, pedagang Lontong Sayur di area Stadion Mandala Krida. Dirinya merasakan tumpukan sampah ini berdampak sampai ke omzet jualannya.

"Sebagai pedagang kaki lima kita sudah usul belum ada solusinya, harusnya pemerintah tanggap. Septi orang makan duduk saja langsung pergi," kata dia.

Dia menambahkan, saat akhir pekan yakni Sabtu dan Minggu, menjadi andalan bagi pedagang di sekitar Stadion Mandala Krida. Pasalnya, banyak orang berolahraga dan sarapan di sekitar stadion.

"Dulu Sabtu Minggu paling ramai. Sekarang nyatanya, dulu sampai antre sekarang nggak ada antre. Habis lebaran itu parahnya (tumpukan sampah)," kata Lahuri. (kps)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005